

BAB IV
LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut
Alamat : Jln. H. M. Sarbini Rt. 15 Rw. 06 Kel. Batu Ampar
Kec. Batu Ampar Kode Pos 70882 Kab. Tanah Laut
Prov. Kalimantan Selatan
Status : Terakreditasi (A)
Tahun Berdiri : 2005
Akreditasi/Tahun : 2015
NPSN : 30315248
Email : batammts@ymail.com

2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut

a. Visi

**“TERWUJUDNYA ANAK DIDIK YANG UNGGUL DALAM
IMTAQ DAN IPTEK”**

Indikator visi :

- 1) Kokoh dalam tauhid
- 2) Rajin dalam ibadah

- 3) Santun dalam akhlaq.
- 4) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 5) Terampil dalam teknologi.
- 6) kelulusan yang berkuwalitas.
- 7) Memiliki sikap pengabdian di masyarakat.

b. Misi

- 1) Mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 3) Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 4) Meningkatkan disiplin dan menumbuh kembangkan penghayatan, pengamalan agama, serta budi pekerti luhur.
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah dengan 5 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan).

3. Tujuan Madrasah

- a. Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- b. Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer).
- c. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.
- d. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang

berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.

- e. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- f. Mengembangkan program-program pengembangan diri
- g. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan
- h. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

4. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut

Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut mempunyai tugas pokok yaitu mendidik dan mengajarkan kepada para peserta didik agar memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat, agar kiranya nanti bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut adalah sebuah lembaga independen yang memiliki motivasi dan tujuan ikut berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan NKRI, yaitu melalui sebuah lembaga pendidikan, sehingga dapat ikut turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi lulusan S-1 yang belum mendapatkan kesempatan kerja baik lingkungan kedinasan pemerintah maupun swasta. Madrasah ini dibangun atas dasar silaturahmi keluarga yaitu, mengutamakan pendidikan moral, spiritual dan peraturan pendidikan, perundang-undangan pendidikan yang berlaku. Saat ini Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut memperoleh status “Terakreditasi A”

tahun 2015 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121163010006 dan NPSN 30315248.²⁶

Berikut adalah nama kepala Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut dari beberapa periode:

Tabel II. Nama Kepala Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut

No	Photo	Nama	Periode Tugas (Tahun)
1		Zuchri, S.Pd.I	1997-2001
2		Drs. H.M Sadik	2001-2003
3		Hasnan basuki S.Pd.I	2003-2005
4		Drs. Abdul Hakim	2005-2007

²⁶Tata Usaha (TU) MTSN 3 Tanah Laut Tahun 2021.

5		Giyono Saputra, S. Pd	2007-2009
6		Dasran S. Pd	2009-2011
7		Dian Rifia Jaya, S. Ag., M. Pd. I	2011-2018
8		Fahlansyah, S. Ag	2018-Sekarang

Sumber Data TU MTSN 3 Tanah Laut Tahun 2021.

5. Lingkungan Madrasah

Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut terletak di jalan HM Sarbini Kecamatan Batu Ampar, Kota Pelayhari, Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

a. Tanah dan Halaman

Luas tanah dan halaman Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut satupatok 1000 M².

b. Bangunan

- | | |
|---------------------------|--|
| 1) Ruang Belajar | : 10 Lokal (8 x 8m ²) |
| 2) Ruang Kepala Madrasah | : 1 Lokal (8 x 8m ²) |
| 3) Ruang Guru | : 1 Lokal (7 x 5m ²) |
| 4) Ruang Tata Usaha | : 1 Lokal (4 x 6m ²) |
| 5) Ruang BP Dan OSIM | : 1 Lokal (8x 68m ²) |
| 6) Ruang Perpustakaan | : 1 Lokal (11,5 x 8m ²) |
| 7) Ruang Lab. Komputer | : 1 Lokal (8 x 9m ²) |
| 8) Ruang Lab Bahasa | : 1 Lokal (9 x 7m ²) |
| 9) Ruang Rapat/Lap IPA | : 1 Lokal (8 x 6m ²) |
| 10) Ruang Aula Serba Guna | : 1 Lokal (20 x 14m ²) |
| 11) Parkiran Guru | : 1 Tempat (12 x 3m ²) |
| 12) Parkiran Siswa | : 2 Tempat (18 x 4 dan 14 x 4m ²) |
| 13) Ruang Pramuka | : 1 Lokal (9 x 7m ²) |
| 14) Ruang UKS | : 1 Lokal (2,5 x 8m ²) |
| 15) Ruang Koperasi | : 1 Lokal (2,5 x 8m ²) |
| 16) WC Tata Usaha | : 1 Lokal (2 x 3m ²) |
| 17) WC Guru | : 1 Lokal (3,7 x 3m ²) |
| 18) WC Murid | : 4 Lokal (2 x 6m ²) |
| 19) Gudang | : 1 Lokal (3 x 6m ²) |
| 20) Pos Satpam | : 1 Lokal (3 x 3m ²) |

c. Lapangan

- 1) Lapangan Upacara
- 2) Lapangan Volley Ball
- 3) Lapangan Loncat Tinggi
- 4) Lapangan Basket Ball Merangkap Badminton

d. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan dengan ketentuan :

- 1) Mulai Hari Senin sampai dengan Sabtu
- 2) Mulai Belajar mulai pukul 07.30 s.d 14.15
- 3) Diawali dengan do'a, shalat dhuha (Rabu-Jum'at), senam pagi (Sabtu)
- 4) Kegiatan Belajar Mengajar dan diakhiri dengan doa.
- 5) Alokasi Waktu setiap jam pelajaran 40 menit.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan setelah selesai Kegiatan Belajar

Mengajar dengan ketentuan :

Tabel III. Kegiatan Ekstrakurikuler MTSN 3 Tanah Laut

No.	Nama Ekstrakurikuler	Hari /Waktu
1	Futsal	Selasa, 15.00 – 16.00
2	Volly	Rabu, 15.00 – 16.00
3	Pramuka	Sabtu, 15.00 – 16.00
4	Habsy	Senin, 15.00 – 16.00
5	PMR	Kamis, 15.00 – 16.00

Sumber Data TU MTSN 3 Tanah Laut Tahun 2021.

f. Daya Tampung Madrasah

Tabel IV. Kegiatan Daya Tampung MTSN 3 Tanah Laut

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah Diterima			Ratio Pendaftar Diterima
	L	P	Jml	L	P	Jml	%
2019-2020	43	56	99	43	56	99	100 %

2020-2021	68	58	126	68	58	126	100 %
-----------	----	----	-----	----	----	-----	-------

Sumber Data TU MTSN 3 Tanah Laut Tahun 2021

g. Ketenagaan pendidik

1) Guru/Pendidik

Tabel V. Data Guru Dan Pegawai MTSN 3 Tanah Laut

NO	NAMA/NIP	TTL	TMT CPNS
1.	Fahlansyah, S.Ag NIP.19750428 200003 1 001	Banjarmasin 28/04/1975	01/03/2000
2.	Muhammad Iqbal, SE NIP.19751220 200710 1 002	Pelaihari 20/12/1975	01/05/2009
3.	Khumaidi, S.Ag NIP.19680612 199803 1 004	Gunung Kidul 12/06/1968	01/03/1998
4.	Fahrhani, S.Pd NIP.19770320 200312 2 004	Simpang Tiga 20/03/1977	01/12/2003
5.	Siti Mufidah, S.Pd NIP.19800501 200501 2 023	Jombang 01/05/1980	01/01/2005
6.	Riadi, S.Pd NIP.19760403 200501 1 010	Banyuwangi 03/04/1976	01/01/2005
7.	Hasan Baseri, S.Ag NIP.19710514 200604 1 021	Hulu Sungai Utara 14/05/1971	01/04/2006
8.	Hasri Pani, S.Ag, S.Pd.I NIP.19720129 200701 1 020	Barabai 29/01/1972	01/01/2007
9.	Noormawaty, S.Pd.I NIP.19810303 200701 2 016	Martapura 03/03/1981	01/01/2007
10.	Siti Aminah, S.Pd.I NIP.19790721 200701 2 022	Ambawang 21/07/1979	01/01/2007
11.	Nurul Aina, S.Si NIP.19870525 201101 2 019	Banjarmasin 25/05/1987	01/01/2011
12.	Muhammad Rizali, S.Pd.I.,M.Pd NIP.19831126 201903 1 005	Batakan 26/11/1983	11/04/2019
13.	Syahdan, S.Pd.I 19780827 200702 01 014MTs	Mahang M.L 27/08/1978	-
14.	Elfa Hidayati, SE, S.Pd 19760430 200701 07 023MTs	Amuntai 03/04/1976	-
15.	Fitriani, S.Pd -	Tajau Mulya 05/06/1987	-
16.	Karomatu Zakiyah, S.Pd -	Kota Baru 24/03/1988	-

17.	Missriatun, S.Pd	Pelaihari	-
	-	13/08/1990	
18.	Muhammad Noor, S.Pd	Penggalaman	-
	-	14/04/1994	
19.	Nita Anggraini, S.Pd	Pelaihari	-
	-	09/03/1991	
20.	Rona Lastikasari, S.Pd	Durian Bungkok	-
	-	06/05/1994	
21.	Muhammad Luthfi, S.Pd	Pelaihari	-
	-	09/06/1995	
22.	Rastini, S.Ap	Batu Ampar	-
	19810406 200407 17 029MTs	06/04/1981	
23.	Mulyono	Magelang	-
	-	24/03/1969	
24.	Dendy Ikhsan Indrajaya, S.Pd	Pelaihari	-
	-	22/12/1991	
25.	Yunita Sari, S.Kom	Pelaihari	-
	-	12/06/1996	
26.	Noor Aida Safitri	Asang Permai	-
	-	18/07/1983	
27.	Muhammad Masyhuri, A.Md	Tanah Laut	
		30/09/1998	
28.	Putriani	Tanah Laut	
		14/12/1997	
29.	Ali Nur Hadi	Batu Ampar	
		17/05/1978	
30.	Ella Anggraini Damayanti	Tanah Laut	
		15/07/2002	

Sumber Data TU MTSN 3 Tanah Laut 2021

2) Karyawan/Kependidikan

1) Karyawan PNS : 1 Orang

2) Karyawan Tetap : 1 Orang

3) Karyawan Tidak Tetap : 7 Orang

Jumlah : 9 Orang

h. Keadaan Peserta Didik Tahun 2020/2021

Tabel VI. Keadaan Peserta Didik Tahun 2020/2021 MTSN 3 Tanah Laut

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7	67	55	122
8	43	59	102
9	67	43	110
Jumlah	177	157	334

Sumber Data TU MTSN 3 Tanah Laut 2021.

Jumlah Peserta didik pada tahun 2020/2021 seluruhnya berjumlah 334 siswa.

i. Anggaran Madrasah

Anggaran Madrasah berasal dari bantuan Operasional Sekolah dan Dana Komite (SPP). Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intra-kurikuler, kegiatan ekstra-kurikuler, dan untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

j. Personil Madrasah

1) Kepala Madrasah



Nama Kepala Madrasah : Fahlansyah, S.Ag

NIP : 197504282000031001

Pangkat/gol. Ruang : IV a

Pendidikan Terakhir : S-1

Spesialis Jurusan : PAI

2) Wakil Kepala Madrasah Bidang :

Tabel VII. Data Wakil Kepala Madrasah

No	Foto	Jabatan	Nama	NIP
1		Waka Kurikulum	Fahriani,S.Pd	19770320 200312 2004
2		Waka Kesiswaan	Riadi,S.Pd	19760103 200501 1 010
3		Waka SASPRAS	Hasri Pani,S.Ag,S.Pd.I	-19720129 200701 1020

4		Waka HUMAS	Khumaidi,S.Ag	19680612 199803 1 004
---	---	-----------------------------	----------------------	--

Sumber Data 2021 TU MTSN 3 Tanah Laut.

3) **BP/BK** : Elfa Hidayati,SE,S.Pd

4) **Pembimbing**

- a) Pembimbing OSIS : Riadi, S.Pd
- b) Pembimbing Keagamaan : Hasan Baseri S,Ag
- c) Pembina Pramuka : Siti Aminah, S.Pd.I
- d) Pembimbing PMR/KS : Nurul Aina,S.Si
- e) Pembimbing Paskibra : Dandy Ikhsan Indra Jaya,S.Pd
- f) Pembimbing Olah Raga : Muhammad Luthfi, S.Pd
- g) Kepala Perpustakaan : Noormawaty,S.Pd.I
- h) Kepala Laboratorium IPA : Siti Mufidah, S.Pd
- i) Kepala Lab. Komputer : Ahmad Yani, S.Pd
- j) Kepala Lab. Bahasa : Siti Aminah, S.Pd.I
- k) Pembimbing Kesenian : Fitriani,S.Pd

5) **Wali Kelas**

- Kelas 7 A : Riadi,S.Pd
- Kelas 7 B : Khumaidi,S.Ag
- Kelas 7 C : Hasan Baseri ,S.Ag
- Kelas 8 A : Siti Aminah, S.Pd.I

Kelas 8 B	: Hasri Pani,S.Ag, S.Pd.I
Kelas 8 C	: Rizali, S.Pd.I
Kelas 8 D	: Nurul Aina ,S.Si
Kelas 9 A	: Noormawaty,S.Pd.I
Kelas 9 B	: Fahriani, S.Pd
Kelas 9 C	: Siti Mufidah , S.Pd

Jumlah seluruh personil madrasah sebanyak 29 orang, terdiri atas kepala madrasah 1 orang guru 19 orang, karyawan tata usaha 6 orang, Pegawai perpustakaan 1 Orang , penjaga madrasah 1 Orang dan Petugas Kebersihan 1 Orang.²⁷

k. Komite Madrasah

Susunan Pengurus Komite MTSN 3 Tanah Laut periode 2019 s.d 2020

Tabel VIII. Data Komite Madrasah

No	Nama	Bidang
1	Fahlansyah, S.Ag	Penasehat
2	Subshan	Ketua
3	Nyapin	Sekretaris
4	Muslikah	Bendahara
5	Mulyono	Penggalian Sumber Dana Madrasah (SDM)
6	Hasbullah	Pengendalian Kualitas Pelayanan Pendidikan
7	Hendarto	Sarana dan Prasarana
8	Hj. Yusriah Umi Riati	Pengelolaan Sumber Dana Madrasah
9	Saniah	Usaha

Sumber Data TU MTSN 3 Tanah Laut 2021.

Secara garis besar, potensi yang saat ini dimiliki Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut adalah guru yang berijazah S-1 26 orang, D3 1 orang dan SLTA 4 orang). Suasana belajar tenang dan nyaman dikarenakan jauh dari keramaian kabupaten. Proses pelaksanaan pembelajaran didukung dengan sarana-

²⁷Tata Usaha (TU) MTSN 3 Tanah Laut Tahun 2021.

prasarana yang memadai, seperti Perpustakaan, Lap Komputer, Lap IPA, Sarana olahraga Volley, Basket Ball, Futsal, dan tenis Meja.

Animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Tanah Laut sangat baik. Etos kerja dilingkungan sekolah tergolong cukup baik, tingkat kehadiran guru mencapai 98%. Pendanaan yang cukup memadai dari dana BOS dan bantuan yang diberikan oleh wali siswa melalui rapat komite.

6. Sasaran MTSN 3 Tanah Laut

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya sesuai tupoksi dengan baik dan maksimal serta menjadi role model yang bisa diteladani oleh peserta didik sehingga tercipta lembaga pendidikan yang refresentatif.
- b. Peserta didik dapat mengoptimalkan serta mengaktualisasikan pengembangan potensinya selama proses pembelajaran, baik itu yang bersifat kognitif, apektif, maupun psikomotoriknya.
- c. Masyarakat sekitar merasakan manfaat lebih dari keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan akhlak mulia.
- d. Program prioritas / unggulan.

MTSN 3 Tanah Laut mempunyai program unggulan yang sesuai dengan visi dan misi MTSN 3 Tanah Laut adalah :

1) Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Dalam Keseharian

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MTSN 3 Tanah Laut memiliki program-program yang bertujuan membiasakan peserta didik untuk dekat dengan Al-Qur'an dalam keseharian. Hal ini di antaranya tertuang dalam

program tadarus harian sebelum memulai pelajaran, program tahfizh juz 30, program baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

2) Pembiasaan Dan Bimbingan Ibadah

Ibadah bagi seorang muslim sangatlah penting. Oleh karena itu, MTSN 3 Tanah Laut menyelenggarakan program yang berorientasi pada hal tersebut. Di antaranya shalat zuhur berjama'ah yang dirangkai dengan dzikir, ibadah shalat dhuha dan kultum, . Selain itu, peserta didik dibiasakan mengikuti kegiatan pembacaan shalawat, istighasah, Maulid, serta bershadaqah dan melaksanakan puasa sunnah.

3) Pengembangan Minat Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berprestasi dibidang akademik dan non akademik, dengan mengikuti KSM dan Axioma, seta Gebyar Matematika dan pertandingan-pertandingan lain dibidang akademik dan non akademik

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang Implementasi Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pembelajaran *fiqih* diMTSN 3 Tanah Laut serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan Lembar Kerja Siswa tersebut. Data-data yang disajikan penulis didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter yang dilaksanakan dan diajukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam bidang fiqih dan siswa MTSN 3 Tanah laut yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Data yang penulis dapatkan akan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang didapat dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga dapat kalimat yang padu serta mudah dipahami.

Agar lebih terarah Data yang disajikan penulis akan dijabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Data Yang Berkenaan dengan Pelaksanaan LKS Sebagai Media Pembelajaran fiqih Di MTSN 3 Tanah Laut.

a. Kebijakan sekolah dalam mengelola Lembar kerja Siswa (LKS)

Bedasarkan data yang telah dikumpulkan MTSN 3 Tanah Laut memiliki kebijakan dalam mengelola LKS. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru PAI bidang *fiqih* yang menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya waktu sebelum Masa pandemi kita punya LKS yaitu ada dari pihak penerbit yang memberikan dan menawarkan kepada MTSN 3 Tanah Laut yang nantinya akan dijual kepada siswa, akan tetapi kita lihat dulu LKS tersebut apakah sesuai atau tidak dengan kurikulum yang ada, jika sudah sesuai bisa nego harga yang diurus pihak koperasi”.²⁸

Hampir semua guru melakukan proses pembelajaran menggunakan media LKS yang dibeli dari pihak penerbit, Hal ini dikarenakan LKS memudahkan kepada siswa serta membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. MTSN 3 Tanah Laut memiliki kebijakan tersendiri sejak tahun 2018 mengenai pengelolaan LKS, yang mana memberhentikan atau meniadakan LKS yang dibuat dari pihak penerbit, hal ini dilakukan agar guru-guru terutama guru PNS membuat LKS sendiri. Maksud dari memberhentikan atau meniadakan LKS disini bukan berarti tidak sama sekali menggunakan LKS akan tetapi LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran itu dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran masing-masing.

²⁸Hasil wawancara dengan bapak Hasan Baseri S.Ag, selaku guru PAI bidang *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 11.00.

Kebijakan ini bertujuan untuk menambah angka kredit guru serta menyesuaikan pembelajaran yang menerapkan konsep Taksonomi Bloom yaitu konsep tentang tiga model hierarki yang nantinya digunakan sebagai klasifikasi perkembangan pendidikan secara objektif. Tiga model tersebut ialah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana keterangan bapak Fahlansyah S. Ag:

“Untuk pengadaan LKS sejak tahun 2018 yang dari penerbit itu kita berhentikan, kita menghendaki kepada guru-guru terutama yang PNS membuat sendiri lembar kerja siswa, yang bertujuan LKS itu bisa dilaporkan serta menambah angka kredit guru, jika membeli LKS otomatis tidak ada nilai kreditnya, menghendaki guru yang membuat lembar kerja siswa bisa disesuaikan dengan pembelajaran yang mengutamakan tiga ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sementara LKS yang dibuat penerbit berupa pertanyaan itu lebih khusus kepengetahuan dan untuk aspek keterampilannya cenderung kurang”.²⁹

Bedasarkan keterangan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan LKS di MTSN 3 Tanah laut hampir semua guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media LKS dan juga didampingi dengan buku-buku lain seperti buku paket dan buku pedoman. Akan tetapi pada tahun 2018 MTSN 3 Tanah Laut membuat kebijakan untuk LKS yang tadinya dibeli dari pihak penerbit ditiadakan dan diganti dengan LKS yang dibuat sendiri dari guru mata pelajaran menyesuaikan dengan konsep pembelajaran Taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Bedasarkan data yang telah dikumpulkan, pada saat proses pembelajaran *fiqih* guru tidak selalu monoton menggunakan media LKS,

²⁹Hasil wawancara dengan bapak Fahlansyah S.Ag, selaku kepala sekolah MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 11.00.

akan tetapi didampingi dengan buku penunjang lain seperti buku paket dan buku pedoman. kegiatan proses pembelajaran *fiqih* dengan memanfaatkan media LKS di MTSN 3 Tanah Laut ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh para pengawas dari Kementrian Agama Kab. Tanah Laut.

Adapun yang dilakukan Guru *fiqih* dalam proses penerapan media Lembar Kerja Siswa (LKS) di MTSN 3 Tanah Laut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji Terlebih Dahulu Materi LKS

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru *fiqih* akan memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada hari itu. Guru PAI akan memberi instruksi berupa perintah “Anak-anak silahkan buka halaman ini, kemudian dibaca terlebih dahulu agar kalian faham”. Murid akan membuka buku LKS *fiqih* mereka masing-masing. Penulis mendapati ada beberapa siswa yang tidak membawa buku LKS *fiqih* dikarenakan tidak memiliki buku tersebut. Guru *fiqih* akan menanyakan kepada murid kenapa tidak membawa buku LKS *fiqih* dan memberikan arahan untuk bergabung keteman-teman yang memiliki buku. Pada saat kajian awal terhadap materi LKS suasana kelas menjadi lebih tenang dan fokus, karena guru selalu selalu mengawasi setiap kegiatan kajian awal terhadap materi LKS. Siswa akan lebih fokus dalam mengkaji materi yang ada di buku LKS *fiqih*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak hasan baseri selaku guru *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut:

“Pada dasarnya kita mengharuskan siswa untuk memiliki LKS, kemudian dalam proses pembelajaran, kita akan memberikan instruksi untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan kita ajarkan hari ini. Hal ini kita laksanakan agar siswa mandiri dalam memahami materi”.³⁰

Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran, dan juga lebih kritis dalam mencari permasalahan. Dari hasil wawancara kepada guru *fiqih* yang penulis mendapati bahwa pernah ada materi yang tidak sesuai dan keluar dari ajar hukum agama. Yaitu materi yang menjelaskan mengenai *Dhab* (kadal besar yang ada digurun), di LKS dijelaskan bahwa itu biawak dan halal untuk dikonsumsi, sedangkan biawak yang ada di Indonesia berbeda dengan yang ada di gurun. Hal ini lah yang menjadi dasar guru *fiqih* untuk memberlakukan kajian awal terhadap materi yang akan diajarkan.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran diartikan sebagai suatu proses mentransfer ilmu dari guru ke siswa. Pada konteks ini, mentransfer bukan berarti memindahkan, akan tetapi diartikan sebagai menyebarluaskan suatu pengetahuan atau lebih tepatnya menanamkan suatu ilmu pengetahuan kepada objek yang akan dituju. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan memberikan peluang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada saat penyampaian materi pembelajaran metode yang digunakan guru *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut dalam proses

³⁰Hasil wawancara dengan bapak Hasan Baseri S.Ag, selaku guru PAI bidang *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 11.00.

pembelajaran adalah dengan menggunakan metode ceramah. Karena metode ini dianggap sebagai suatu metode yang interaksi edukatif, guru hanya menjelaskan materi dengan lisan secara langsung kepada siswa. Pada saat penyampaian materi guru *fiqih* akan menjelaskan materi mengenai sholat, guru akan memulai dengan mengucapkan salam “asslamualaikum anak-anak, selamat pagi?” anak akan menjawab “walaikumsalam Bapak guru”. Setelah mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, guru melanjutkan dengan membaca do’a sebelum belajar. Pada kegiatan ini guru mempersilahkan kepada siswa untuk bersama-sama membaca do’a, siswa akan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dengan mengangkat tangan serta *khusu’*. Setelah kegiatan do’a selesai guru akan melaksanakan kegiatan apersepsi. Sebagaimana yang penulis ketahui apersepsi adalah sebuah kegiatan mempersiapkan siswa secara fisik dan mental (menghayal) materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru *fiqih* akan memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada minggu lalu. Pada pengamatan yang penulis lakukan bahwa siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan apersepsi, dan tidak terkadang ada beberapa siswa yang enggan mendengarkan guru pada saat penyampaian kegiatan apersepsi. Guru terkadang memberikan pertanyaan apersepsi terkait peristiwa seputar islam tentang apa yang terjadi dimasa sekarang. Contohnya materi pembelajaran pada hari itu adalah mengenai shalat, maka guru akan memberikan pertanyaan/permasalahan kepada siswa “bagaimana shalat yang dilakukan dengan menjaga jarak?”. Siswa satu persatu

akan mengangkat tangan mereka dan menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Pada dasarnya dalam penggunaan metode ceramah ini materi yang akan guru *fiqih* sampaikan akan mudah dan cepat selesai dari pada menggunakan metode yang lain. Akan tetapi jika dalam penyampaian materi yang cepat dan ringkas tanpa ditambah dengan kegiatan pembelajaran lain, cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Dari pengamatan penulis hanya siswa MTSN 3 Tanah Laut yang duduk didepan dan ditengah saja yang memperhatikan guru *fiqih* saat menjelaskan materi. Hampir semua siswa yang duduk dibelakang asik dengan kerjaan mereka sendiri dan kurang fokus dalam mendengarkan guru *fiqih* menjelaskan pembelajaran.

Siswa akan merasa jenuh dan akan mencari kegiatan lain. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait fenomena tersebut siswa yang jenuh dan bosan akan mencari kegiatan lain, contohnya menggambar. Hal inilah yang harus perlu disiasati guru *fiqih* agar seluruh siswa bisa lebih fokus dan giat dalam mendengarkan guru *fiqih* menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dan inovatif, guru *fiqih* MTSN 3 Tanah Laut sering kali membuat Power Point (PPT) pembelajaran *fiqih* yang nantinya akan dipergunakan saat proses pembelajaran didalam kelas. Dari pengamatan penulis, guru *fiqih* juga memanfaatkan media audio visual sebagai media penunjang lainnya. Pada saat penyampaian materi sholat, guru akan

menayangkan video berupa tatacara dan praktek sholat dari niat sampai salam. Guru fiqih dalam penyampaian PPT atau video pembelajaran shalat, menggunakan LCD dan laptop yang dipinjam dibagian peralatan MTSN 3 Tanah Laut. Siswa akan mendengarkan dan juga menonton penjelasan dan video yang sudah ditayangkan guru mengenai shalat. Mulai dari niat awal shalat disertai dengan bacaan, sampai dengan gerakan salam siswa selalu aktif dalam menyimak video pembelajaran tersebut. Guru *fiqih* juga akan mempersilahkan kepada 5 orang siswa untuk maju dan mempraktekkan secara langsung kegiatan shalat yang telah mereka tonton tadi dihadapan teman-teman mereka dengan seringkas mungkin. Siswa akan memulai dengan bacaan niat shalat subuh dan kemudian mengucapkan *takbiratul ihram* “*Allahuakbar*”, kemudian siswa akan membaca surah Al-fatihah dan dilanjutkan dengan surah-surah pendek, kali ini siswa membacakan surah Al-kautsar. Setelah itu siswa akan melakukan gerakan rukuk dengan membaca “*Subhanarabbiyal ‘adhimi wabihamdih*” sebanyak tiga kali kemudian melakukan iktidal dan membaca bacaan “*Rabbana lakal hambu milussamawati wamil ulaldi wamil uma syikta min syaiin ba'du*” sebanyak satu kali, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sujud. Siswa akan membaca “*subhaana rabbiyal a'la wabihamdih*” sebanyak tiga kali kemudian duduk diantara dua sujud dan membaca bacaan duduk diantara dua sujud. Sampai seterusnya dan mengucapkan salam. Guru akan memberikan A+ terhadap siswa-siswa yang sudah berani tampil dan mempraktekkan dihadapan

teman-teman mereka. Dengan memanfaatkan media ini siswa akan lebih cepat memahami materi karena mereka melihat langsung bagaimana praktek dan tatacara sholat dari pada hanya mendengarkan teorinya saja.

3) Kegiatan Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan suatu tindakan untuk menjawab suatu pertanyaan. Tanya jawab kerap dijadikan sebagai ajang pendorong minat siswa dalam melakukan penelusuran terkait dengan hal yang mereka tidak tahu. Penggunaan metode tanya jawab yang tepat akan membuat siswa termotivasi serta merangsang minat untuk belajar. Setelah menyampaikan materi, guru *fiqih* MTSN 3 Tanah Laut akan membuka sesi tanya jawab. “sampai dari sini apakah ada yang ditanyakan?”. Guru akan memberikan kesempatan untuk setiap siswa untuk bertanya. Siswa yang belum memahami materi akan mengajukan pertanyaan kepada guru. Pada saat kemudian guru *fiqih* akan memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Pada sesi tanya jawab ini guru akan memberikan 2 kesempatan bagi anak laki-laki dan 2 kesempatan bagi anak perempuan untuk bertanya. Jika tidak ada siswa yang mau bertanya, guru *fiqih* akan berinisiatif untuk menjelaskan ulang pembelajaran secara ringkas agar siswa mampu mengingat kembali.. Faktor malu, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, takut salah, dan tidak berani adalah suatu alasan kenapa siswa enggan untuk bertanya. Hal ini dijelaskan bapak Hasan Baseri S.Ag selaku guru *fiqih*: “Jika ada permasalahan dalam materi pembelajaran siswa akan menanyakan,

barulah guru menjelaskan. Apabila tidak ada tanggapan dari siswa maka guru akan menjelaskan”.³¹

Bedasarkan keterangan tersebut, maka penulis dapat simpulkan bahwa guru *fiqih* membuka sesi tanya jawab setelah menyampaikan materi pembelajaran. Siswa yang belum paham akan menanyakan langsung kepada guru. Dan jika tidak ada pertanyaan maka guru akan menjelaskan.

4) Pemberian Tugas (Penugasan)

Penugasan merupakan pemberian tugas atau latihan kepada siswa setelah proses penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guru *fiqih* untuk mengetahui sampai mana siswa mampu mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Dari pengamatan penulis guru *fiqih* memberikan tugas mengacu pada soal-soal yang ada didalam LKS, yang meliputi pertanyaan pilihan ganda dan essay. Yang berisikan: Apa pengertian dari shalat Jama’?, Jelaskan Pengertian shalat qasar?, sebutkan shhalat apa saja yang dapat di jama’?, sebutkan syarat meakukan shalat jama’!, dan sebutkan dalil yang memperbolehkan untuk shalat qasar?. Guru akan menuliskan soal-soal tersebut dipapan tulis, kemudian siswa diinstruksikan untuk membka buku latihan dan menulis serta menjawab soal latihan harian yang sudah di tulis guru *fiqih* di papan tulis. Dari pengamatan penulis, guru akan memberikan arahan bagi siswa yang ingin mencari refrensi tambahan diperpustakaan. Siswa aktif dalam menjawab soal-soal dengan

³¹Hasil wawancara dengan bapak Hasan Baseri S.Ag, selaku guru PAI bidang *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 11.00.

mencari materi dari referensi buku lain yang ada di perpustakaan MTSN 3 Tanah Laut, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mencari jawaban dan lebih memilih untuk melihat jawaban temannya. Guru akan memberikan teguran terhadap siswa yang mencontek dan memerintahkan untuk menjawab dengan jawaban mereka sendiri. Guru akan waktu kurang lebih 10 menit untuk siswa mencari referensi tambahan lain di perpustakaan. Jika sudah semua siswa mengerjakan soal yang sudah diberikan *fiqih* tadi, siswa akan mengumpulkan tugas/bukunya di atas meja guru. Adapun dalam melakukan kegiatan penugasan, guru *fiqih* melakukan setiap selesai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa menjawab dan akan banyak mengetahui permasalahan-permasalahan dalam suatu materi pembelajaran.

5) Evaluasi

Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun gradasi kemampuan anak didik, sehingga ada penanda simbolis yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, objektif, dan efektif.³²

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sampai mana peserta didik menguasai materi pembelajaran. Peneliti menemukan fakta bahwa Guru *fiqih* dalam mengevaluasi seberapa menguasai siswa pada materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan berdasarkan lembar penugasan yang telah diberikan kepada siswa berpacu pada hasil atau nilai dari soal-soal yang telah diberikan guru. Bagi siswa

³²Jamaludin, M.Pd., Acep Komarudin M.Ag., Koko Khoerudin, M.Pd.I., "Pembelajaran Perspektif Islam", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.97

yang mendapatkan nilai tinggi akan diberikan suatu tugas pengayaan agar mereka dapat mengembangkan potensinya serta memanfaatkan waktu yang ada. Sementara untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah akan diadakan penugasan Remedial, yang mana bertujuan agar siswa yang mendapatkan nilai rendah mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat memenuhi kriteria pencapaian yang diinginkan.

c. Keuntungan Dan Kerugian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari data tentang keuntungan dan kerugian adanya LKS sebagai media pembelajaran *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut. Penulis meminta pendapat kepada kepala sekolah terkait dengan hal tersebut. Sebagaimana keterangan bapak Fahlansyah S. Ag:

“Kalau kita lihat keuntungan dari adanya LKS ini antara lain siswa lebih fokus dalam menjawab, memudahkan guru dalam melakukan penilaian, dan untuk pemberian nilai sudah terdokumentasi dengan adanya LKS Tersebut. Kalau untuk kerugian dari adanya LKS sementara ini tidak ada, mungkin terkadang ada antara jawaban dan pertanyaan itu tidak sinkron”.³³

Keuntungan adanya LKS disekolahan tersebut adalah memudahkan dalam proses pembelajaran. LKS *fiqih* meringankan tugas guru *fiqih* dalam menyampaikan materi ajar karena guru tidak usah repot-repot untuk membuat soal-soal kembali. Guru bisa langsung menerapkan LKS pada saat pembelajaran dan juga mempermudah dalam rekapitulasi nilai. Selain untuk guru, manfaat lain yang bisa dirasakan siswa terhadap adanya LKS ini ialah penggunaan bahasa yang jelas, serta bahasan yang ringkas membuat siswa mudah dalam menangkap pembelajaran, siswa

³³Hasil wawancara dengan bapak Fahlansyah S.Ag, selaku kepala sekolah MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 11.00.

juga bisa mengetahui materi apa yang akan diajarkan sehingga bisa menelaah terlebih dahulu materi yang akan diberikan oleh guru.

Peneliti mencari tahu tentang kerugian LKS pada mata pembelajaran *fiqih*. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru *fiqih* tentang hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru *fiqih* bahwa: “Ada beberapa kerugian dengan adanya media LKS ini, yang pertama siswa merasa sudah ada bahan itu lalu tidak mau lagi mencari bahan yang lain, yang kedua kadang ada jawaban LKS yang tidak sesuai”.³⁴

Peneliti menemukan fakta bahwa adanya kerugian yang dirasakan guru *fiqih* terhadap LKS yang digunakan. Kerugian terletak pada kunci jawaban yang terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan. contohnya terkait hukum memakan biawak, di LKS dijelaskan bahwa hewan sejenis biawak itu diistilahkan dengan *Dhab* dan itu hukumnya halal, sedangkan *Dhab* yang ada dipadang pasir itu berbeda dengan yang ada di indonesia. Kerugian lain terletak pada siswa, mereka cenderung merasa terlena dengan LKS yang memiliki materi sangat ringkas sehingga merasa sudah ada bahan dan kurang bersemangat untuk mencari referensi dari buku lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Asila selaku salah satu siswi yang peneliti wawancarai terkait dengan penggunaan media LKS: “LKS tentu sangat mempermudah saya untuk memahami materi pembelajaran, sementara kalau di buku paket itu jawabannya panjang-

³⁴Hasil wawancara dengan bapak Hasan Baseri S.Ag, selaku guru PAI bidang *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 11.00.

panjang dan susah dipahami sedangkan dalam buku LKS ini materinya lebih ringkas”.³⁵

Bedasarkan keterangan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa LKS memiliki keuntungan dan kerugian. Adapun keuntungan yang bisa dirasakan guru *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut ialah meringankan tugas guru *fiqih* dalam menyampaikan pembelajaran, mempermudah administrasi guru seperti rekapitulasi nilai RPP dan lain sebagainya. Adapun untuk kerugian LKS itu sendiri terletak pada siswa, mereka merasa cukup hanya dengan buku LKS dan kurang bersemangat untuk mencari referensi dari buku lain.

d. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam setiap kegiatan pembelajaran sekolah harus selalu mengadakan evaluasi terhadap apa yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah MTSN 3 Tanah Laut: “Untuk sementara Laporan secara langsung oleh guru terkait penggunaan LKS ini tidak ada, akan tetapi guru nantinya melaporkan hasil penilaian atau rekapitulasi nilai kepada kepala madrasah”.³⁶

Evaluasi bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan pengayaan terhadap suatu proses pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Peneliti menemukan fakta

³⁵Hasil wawancara dengan saudari Asila Miftahul Jannah, selaku siswi di MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 6 Februari 2021, pukul 10.00.

³⁶Hasil wawancara dengan bapak Fahlansyah S.Ag, selaku kepala sekolah MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 11.00.

bahwa di sekolah MTSN 3 Tanah Laut tidak pernah mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan LKS tersebut. Guru juga tidak melaporkan terkait perkembangan media LKS yang telah digunakan, akan tetapi hanya melaporkan hasil penilaian atau rekapitulasi nilai kepada kepala sekolah. Guru berfikir tidak ada pertanggung jawaban atau pelaporan khusus terkait penggunaan media LKS pada pembelajaran *fiqih* kepada kepala madrasah ataupun pengawas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru *fiqih* yang menjelaskan bahwa: “Untuk evaluasi sekolah terhadap pelaksanaan LKS ini secara khusus tidak ada hanya evaluasi untuk satu bidang mata pembelajaran, lebih bersifat keseluruhan”.³⁷

Bedasarkan keterangan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi sekolah terhadap penerapan media lembar kerja siswa (LKS) belum sepenuhnya diadakan, hanya saja guru melaporkan hasil penilaian atau rekapitulasi nilai kepada kepala sekolah.

e. *Controlling* Dari Kementerian Agama Terhadap Pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembaga pendidikan memerlukan suatu proses pengawasan terhadap kinerja guru. Tugas manager atau pimpinan lembaga pendidikan yang berhubungan secara langsung dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yaitu fungsi pengawasan, pembinaan dan pengarahan. Fungsi pembinaan dilaksanakan oleh pimpinan setiap unit kerja untuk menilai tingkat perkembangan dan kemajuan kinerja pegawai serta pelaksanaan berbagai kegiatan lembaga pendidikan. Tugas tersebut merupakan salah satu

³⁷Hasil wawancara dengan bapak Hasan Baseri S.Ag, selaku guru PAI bidang *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 11.00.

fungsi manajemen. Pengawasan adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.³⁸

Peneliti juga mengadakan wawancara terhadap kepala sekolah MTSN 3 Tanah Laut. Wawancara tersebut dilaksanakan di ruang kantor pada tanggal 9 Februari 2021. Berikut ini adalah hasil jabaran wawancara kepada kepala sekolah tentang *Controlling* pelaksanaan LKS di MTSN 3 Tanah Laut:

“Untuk sementara ini, control pengawasan terhadap lembar kerja siswa tidak ada, baik dari kementerian agama maupun pihak pengawas. Pengawas lebih banyak menyerahkan kepada guru masing-masing, silahkan mau menggunakan lembar kerja kalau juga tidak menggunakan lembar kerja siswa silahkan. Akan tetapi tetap memberikan penilaian apapun bentuknya. Kementerian agama malah lebih menganjurkan menggunakan lembar kerja siswa dengan alasan agar pemberian soal terdokumentasi, bukan asal berikan soal, serta harus melakukan analisis soal”.³⁹

Peneliti menemukan fakta bahwa sampai dilakukan penelitian tidak ada pengawasan atau *controlling* secara khusus dari kementerian agama dan pengawas terhadap pelaksanaan media LKS tersebut. Pengawas lebih banyak menyerahkan semua kepada guru, memakai atau tidak media LKS itu diserahkan sepenuhnya kepada guru masing-masing. Akan tetapi pengawas lebih menganjurkan untuk menggunakan LKS dengan alasan setiap pemberian soal itu bisa terdokumentasi secara sistematis.

³⁸Fadhilah M.Pd., “*Manajemen Kesiswaan Disekolah*”, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018) h. 93

³⁹Hasil wawancara dengan bapak Fahlansyah S.Ag, selaku kepala sekolah MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 11.00.

2. Data Yang Berkenaan dengan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan LKS Sebagai Media Pembelajaran *Fiqih* Di MTSN 3 Tanah Laut

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki faktor pendukung serta penghambat. Pelaksanaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) di MTSN 3 Tanah Laut ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung Implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) Sarana Dan Prasarana

Wawancara yang penulis lakukan kepada guru *fiqih* dan kepala sekolah dalam pelaksanaan media LKS menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan buku LKS gratis untuk setiap guru mata pelajaran. Sehingga guru merasa terfasilitasi dan tidak repot-repot untuk mengeluarkan dana membeli LKS sendiri. Pihak sekolah juga menyediakan alat penunjang lainnya seperti LCD, kelas, layar dan laptop bagi setiap guru dengan ketentuan guru harus membuat surat permohonan.

2) Faktor Motivasi

Motivasi suatu hal yang sangat penting untuk memberikan dorongan serta memberikan semangat dalam melakukan sesuatu. Pada saat penulis melakukan wawancara terhadap siswi MTSN 3 Tanah Laut yang bertempat di ruangan kelas, mereka menyampaikan bahwa guru *fiqih* selalu memberikan motivasi serta dukungan untuk lebih giat belajar serta rajin-rajin membaca buku LKS, jika dirasa perlu hal-hal yang penting dalam pembahasan digaris bawahi agar mempermudah dalam menjawab soal-soal latihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudari Asila salah satu siswi MTSN 3 Tanah Laut: “Memang dalam setiap pembelajaran

guru *fiqih* selalu memberikan motivasi serta arahan untuk lebih giat dalam membaca LKS, agar nantinya tidak kesulitan dalam menjawab soal dan mendapat juara di kelas”.⁴⁰

b. Faktor Penghambat Implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) Faktor Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dirubah, hanya diri sendirilah yang mampu untuk merubahnya. Himbauan dari pihak sekolah untuk membeli buku LKS, terkadang tidak dilaksanakan oleh siswa, tak sedikit siswa yang enggan untuk membeli buku LKS. Mereka lebih memilih untuk meminjam dari pada membeli sendiri. Guru *fiqih* MTSN 3 Tanah Laut menjelaskan bahwa: “Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan LKS ini antara lain sebagian siswa terkadang tidak mau membeli buku LKS, dia merasa orang kurang mampu. Hambatan yang kedua, siswa kadang-kadang tidak mau mempelajarinya.”⁴¹

Bedasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan media LKS, antara lain ialah kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk mempelajari materi dan sebagian siswa tidak mau membeli buku LKS. Pihak sekolah sudah berupaya untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu untuk dapat membeli buku LKS. Penulis juga

⁴⁰Hasil wawancara dengan saudari Asila, siswa MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 6 Februari 2021, pukul 10:00.

⁴¹Hasil wawancara dengan bapak Hasan Baseri S.Ag, selaku guru PAI bidang *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 11.00.

menemukan fakta bahwa ada siswa yang dikategorikan mampu dalam segi ekonomi tapi tidak mau untuk membeli buku LKS tersebut.

2) Ekonomi

Ekonomi bisa menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran. Ekonomi yang kurang baik membuat siswa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Wawancara yang penulis lakukan kepada siswi MTSN 3 Tanah laut menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mempunyai LKS karena terkendala faktor ekonomi. Hal ini disebabkan karena mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani. Dilihat dari letak geografis MTSN 3 Tanah Laut yang jauh dari kota membuat roda perekonomian lambat berkembang.

Kondisi keuangan yang sedikit membuat siswa untuk berinisiatif menabung dan menyisihkan sedikit uang jajannya untuk membeli buku LKS. Tidak sedikit juga siswa lebih memilih untuk meminjam buku LKS dari kaka kelas untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan implementasi lembar kerja siswa (LKS) sebagai media pembelajaran *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut, langkah selanjutnya ialah menganalisa data sehingga data tersebut memberikan suatu gambaran yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun analisis yang penulis jabarkan ada dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data Yang Berknaan dengan Pelaksanaan LKS Sebagai Media *Fiqih* Pembelajaran Di MTSN 3 Tanah Laut.

a. Kebijakan sekolah dalam mengelola Lembar kerja Siswa (LKS)

MTSN 3 Tanah Laut memiliki kebijakan terhadap pengadaan LKS, yang mana memberhentikan kerjasama dengan salah satu penerbit buku LKS di kabupaten Tanah Taut. Pada awalnya setiap guru menggunakan LKS yang dibuat oleh penerbit, akan tetapi sejak tahun 2018 sekolah memberhentikan kerjasama tersebut, hal ini dikarenakan dalam buku LKS kurang menekankan pada aspek keterampilan siswa dan lebih banyak membuat soal pada aspek pengetahuan saja. Kepala madrasah menginginkan pembelajaran di MTSN 3 Tanah Laut yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

MTSN 3 Tanah Laut memberhentikan LKS dari pihak penerbit bukan berarti meniadakan LKS, akan tetapi mengganti LKS yang dibuat penerbit dengan LKS yang dibuat guru mata pelajaran sendiri. Artinya guru diharuskan untuk membuat LKS sendiri dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Hal ini dilakukan agar guru lebih aktif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran yang berkonsep Taksonomi Bloom yaitu memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap serta bisa menambah angka kredit guru yang bisa dipergunakan untuk kenaikan pangkat.

Bedasarkan hasil wawancara penulis terhadap kepala madrasah bahwa pembinaan serta arahan yang telah diberikan kepada guru untuk membuat LKS sendiri pada masing-masing mata pelajaran, tak semua melaksanakan arahan tersebut. Guru merasa sudah terpenuhi dengan isi materi yang ada di

LKS dan lebih memilih menggunakan LKS yang dibuat penerbit dari pada membuat LKS sendiri.

Alasan lain MTSN 3 Tanah Laut untuk memberhentikan LKS yang dibuat oleh penerbit adalah ketidak sinkronan soal dengan jawaban dan terkadang ada soal yang jawabannya tidak tercantum dalam penjelasan materi. Hal ini yang membuat kepala madrasah memilih untuk membuat LKS sendiri yang nantinya disesuaikan dengan kurikulum.

b. Implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) Mengkaji Terlebih Dahulu Materi LKS

Sebelum memberikan materi pembelajaran Guru *fiqih* memberikan instruksi serta arahan kepada peserta didik untuk terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan diajarkan hari itu. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mandiri untuk memahami materi pembelajaran serta menambah daya ingat peserta didik akan lebih kuat. Kegiatan ini dilakukan guru *fiqih* didalam kelas sebelum jam pembelajaran dimulai. Siswa akan diberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk membaca pembahasan yang akan diajarkan guru. Menurut penulis kegiatan ini sangatlah bermanfaat bagi seluruh peserta didik. siswa akan lebih terlatih kritis dalam membaca, kondisi kelas juga terbilang tenang dan tidak berisik. Dengan seperti ini proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran yang terdapat didalam buku LKS, guru *fiqih* terkadang mendapati isi materi yang kurang sesuai dan harus diadakan koreksi agar materi tersebut benar dan layak untuk diajarkan kepada peserta didik. Dengan dasar temuan ini lah membuat guru *fiqih* menerapkan kajian awal terhadap materi LKS agar

siswa terlatih lebih kritis dalam menyaring materi dan memecahkan masalah. Jika siswa telah selesai membaca atau mengkaji isi materi yang akan diajarkan, guru akan menjelaskan secara lebih detail dan jelas agar peserta didik mampu untuk menguasai materi tersebut dengan tepat. Menurut penulis kegiatan mengkaji LKS terlebih dahulu

2) Penyampaian Materi

Keterangan yang disampaikan penulis bahwa, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini akan mempermudah guru *fiqih* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru *fiqih* memulai pembelajaran dengan membaca do'a, pada saat pembacaan do'a menurut penulis suasana kelas menjadi lebih hikmat dengan bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. Dengan pembacaan do'a ketika hendak memulai suatu kegiatan menurut saya kegiatan tersebut *insyaallah* akan berjalan dengan lancar. Setelah pembacaan do'a selesai, guru akan melakukan kegiatan apersepsi atau kegiatan menerima tanggapan baru dari siswa. Menurut fakta yang penulis dapati bahwa hanya beberapa siswa saja yang berani untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya kepada guru. Siswa yang kurang aktif dalam memberikan gagasannya cenderung diam dan hanya melihat teman yang lain menyampaikan gagasannya.

Tahap pembukan dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* disebut juga sebagai tahapan Pra Instruksional. Tahapan ini disebut juga kegiatan pendahuluan/kegiatan awal/tahap memulai proses belajar mengajar. Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan mental siswa sehingga siswa dapat fokus mengikuti keseluruhan proses pembelajaran sehingga suasana belajar

menjadi menyenangkan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada tahapan ini diantaranya:

- a) Mengucapkan salam, menyapa, berdo'a.
- b) Mengabsen siswa (bertanya siapa yang tidak hadir atau melihat denah kelas, bertanya kepada ketua kelas).
- c) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi menyeluruh.
- d) Mengkaitkan materi ajar yang akan dibahas dengan materi ajar sebelumnya (melakukan apersepsi). Hal ini dapat dilakukan dengan bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pada pertemuan sebelumnya.
- e) Mengadakan kuis atau pre-test tentang pembahasan yang lalu untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum menerima materi ajar yang baru.
- f) Memberikan motivasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memancing atau meningkatkan keingintahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- g) Menjelaskan topik materi pelajaran.
- h) Menjelaskan tujuan pelajaran.
- i) Menyampaikan cakupan materi (menuliskan subtopik materi ajar).⁴²

Guru *fiqih* MTSN 3 Tanah Laut telah melakukan tahapan Pra Instruksional dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang sibuk dengan kegiatan lain. Membuka pembelajaran dengan

⁴²Habibati, S.Pd., M.Se, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) h. 46-47

do'a dan salam kemudian dilanjutkan dengan mengadakan kegiatan apersepsi ini membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media LKS guru *fiqih* sudah semaksimal mungkin menjadikan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang ada.

Setelah kegiatan do'a dan apersepsi dilakukan guru akan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru hanya menjelaskan secara lisan kepada peserta didik tanpa harus repot-repot menyiapkan media tambahan lain. Meskipun demikian, dalam penyampaian materi yang cepat cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini disiasati oleh guru *fiqih* dengan juga membuat *Power Point* (PPT) berupa materi pembahasan dan juga menyelipkan suatu video pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan memanfaatkan media tambahan seperti ini akan membuat siswa cepat memahami materi. Dari pengamatan yang penulis lakukan guru *fiqih* membuat *slide* PPT yang sangat menarik, dengan tema warna yang cerah dan banyak menggunakan *image* kartun seperti karakter Omar dan Hana. Tampilan gambar yang jelas juga menambah kenyamanan siswa dalam memahami materi. Video terkait materi sholat pun amat terbilang singkat, sehingga tidak membuat siswa bosan. Menurut penulis guru *fiqih* sudah aktif serta inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru *fiqih* juga tidak menggunakan satu metode saja akan tetapi menggabung dua metode agar meminimalisir tingkat kejenuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pembukaan dalam buku *Strategi Belajar Mengajar menjelaskan bahwa* Pengertian menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran mengacu

kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan antara lain adalah:

- a) Keterampilan merencanakan penjelasan, yang terdiri dari:
 - (1) Isi pesan dipilih dan disusun secara sistematis disertai dengan contoh-contohnya.
 - (2) Hal-hal yang berkaitan dengan siswa.
- b) Keterampilan menyajikan penjelasan, yang terdiri dari:
 - (1) Kejelasan.
 - (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi yang mengikuti pola induktif dan deduktif.
 - (3) Pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting.
 - (4) Umpan balik.⁴³

Dalam pelaksanaannya, guru *fiqih* sudah menerapkan komponen-komponen keterampilan menjelaskan materi ajar dengan baik. Dibuktikan dengan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis didalam buku LKS, kejelasan saat penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, dan menggunakan contoh ilustrasi yang sangat menarik dengann menjadikan karakter Omar dan Hana sebagai tokoh dalam video pembelajaran sholat melalui media PPT.

Pada kajian teori penulis mengemukakan tentang manfaat media pembelajaran salah satunya yaitu memperbesar atau meningkatkan

⁴³Habibati, S.Pd., M.Se, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) h. 35-36

perhatian siswa. Ketika penulis melakukan wawancara dan observasi dilapangan, penulis menemukan bahwa dengan penggunaan media tambahan PPT yang berisikan foto/video pembelajaran dapat mengurangi kebosanan siswa pada saat penyampaian materi.

3) Tanya Jawab

Setelah menyampaikan materi pembelajaran, guru akan memberikan sesi tanya jawab kepada seluruh siswa seputar materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan agar membuat siswa melatih keberanian untuk bertanya serta mendorong minat siswa dalam melakukan penelusuran terkait hal yang mereka kurang pahami.

Ketika penulis melakukan wawancara dan observasi dilapangan, penulis menemukan bahwa siswa yang cerdas dan rajin serta aktif akan tanggap dalam memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi yang masih kurang dimengerti. Akan tetapi murid yang kurang aktif dalam bertanya cenderung dicekam ketakutan (gugup) atau panik membuat sebagian siswa malu untuk bertanya kepada guru. Hal ini disiasati oleh guru *fiqih* untuk menjelaskan kembali secara lebih ringkas pada saat siswa sedikit bertanya.

4) Penugasan

Kegiatan pemberian tugas diberikan oleh guru *fiqih* kepada peserta didik pada setiap kali materi pembelajaran habis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Tugas-tugas yang diberikan guru *fiqih* mengacu kepada soal-soal yang ada didalam LKS. Siswa diperbolehkan untuk mencari referensi dari buku lain yang terletak dipergustakaan, hal ini dilakukan agar siswa lebih

termotivasi untuk mendapatkan materi atau bahasan yang lebih luas dan tidak hanya terpaku pada materi yang ada didalam LKS.

Dalam kegiatan pemberian tugas, guru *fiqih* merasa terbantu dengan adanya LKS, mengingat didalam LKS sudah disediakan soal-soal dan latihan serta dilengkapi dengan komponen-komponen pendukung seperti petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketika penulis melakukan wawancara dan observasi dilapangan, penulis menemukan bahwa kegiatan penugasan ini biasa bersifat tugas berkelompok, guru akan membagi kelompok satu sampai empat, setelah itu guru *fiqih* akan memberikan arahan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada didalam LKS tersebut. Pembagian kelompok ini dilakukan bukan tanpa dasar, hal ini dilakukan karena mengingat ada sebagian siswa yang tidak memiliki buku LKS. Guru *fiqih* juga memberikan tugas perorangan kepada siswa dengan membuat sendiri soal-soal dan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

Bedasarkan temuan yang penulis dapati bahwa dengan penugasan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pembelajaran *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut, bahwasanya proses pembelajaran berjalan hampir sepenuhnya baik. Penggunaan LKS sebagai sarana pemberian tugas mengubah pembelajaran dari *Teacher Centered* menjadi *Student Centered* sehingga pembelajaran menjadi efektif dan konsep materi dapat tersampaikan. Meskipun terkadang ada beberapa siswa yang kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk meminta

jawaban temannya, guru akan memberikan teguran pada siswa tersebut dan mengarahkan agar mengerjakan secara perorangan.

5) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa berhasil suatu kegiatan yang telah dilakukan. Serta memberikan tindak lanjut untuk lebih baik lagi. Evaluasi pelaksanaan LKS yang dilakukan guru *fiqih* MTSN 3 Tanah Laut dilakukan 2 kali dalam seminggu.

Evaluasi yang diterapkan guru *fiqih* MTSN 3 Tanah Laut menurut data yang penulis dapatkan dilapangan mengacu pada soal-soal yang sudah diberikan kepada siswa yang ada didalam buku LKS. Siswa yang mendapatkan nilai rendah akan diadakan pemberian tugas remedial, hal ini dilakukan agar siswa yang kurang mamahami pembelajaran mampu mengembangkan dirinya agar lebih baik lagi serta agar memenuhi kriteria yang diharapkan. Sementara siswa yang mendapatkan nilai tinggi akan diberikan tugas pengayaan, hal ini dilakukan agar mereka mengembangkan potensinya serta memanfaatkan waktu yang ada.

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaanya guru *fiqih* sudah berusaha membuat suasana pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

c. Keuntungan Dan Kerugian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar, tentunya memiliki keuntungan serta kerugiannya masing-masing. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa

ada terdapat keuntungan serta kerugian yang didapati guru dengan adanya media LKS tersebut.

Adapun keuntungan dengan adanya LKS ini adalah mempermudah dalam proses pembelajaran. Guru *fiqih* tidak usah repot-repot lagi untuk membuat soal serta rangkuman materi, karena dirasa materi yang ada di LKS tersebut sudah ringkas, dengan ini guru lebih mudah dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Manfaat lain yang dirasakan oleh guru adalah mempermudah rekapitulasi nilai untuk nanti dipergunakan sebagai data-data yang kiranya dirasa perlu untuk dilaporkan kepada pengawas.

Selain guru, manfaat lain yang bisa dirasakan oleh siswa dengan adanya LKS ini ialah mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Materi LKS yang bersifat ringkas dan penggunaan bahasa yang jelas, membuat siswa cenderung lebih suka LKS daripada buku paket, yang dirasa sulit dipahami karena banyaknya materi yang disebutkan didalamnya. Siswa juga bisa mengetahui materi apa yang selanjutnya akan dibahas guru dipertemuan yang akan datang, sehingga siswa mampu untuk mengkaji dan menelaah terlebih dahulu materi yang akan di pelajari.

Selain manfaat, LKS juga memiliki kerugian yang dirasakan guru dalam proses penyampaian materi. Penulis mendapati bahwa terkadang ada kunci jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban, dan terkadang juga jawaban yang tidak disebutkan didalam materi pembahasan yang ada pada LKS tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapati bahwa materi yang menjelaskan tentang “*Dhab*” atau hewan sejenis kadal yang berada di daerah gurun, itu disamakan dengan biawak dan disebutkan di

LKS tersebut bahwa itu hukumnya halal. Sedangkan jika kita kaji *Dhab* yang ada di daerah gurun itu berbeda dengan yang ada di Indonesia.

Maka dari itu, guru terlebih dahulu mengkaji soal-soal yang terdapat di dalam LKS apakah sesuai atau tidak dengan materi yang ada pada LKS. Siswa juga cenderung merasa terlena dengan LKS yang memiliki materi sangat ringkas sehingga siswa merasa sudah ada bahan dan kurang bersemangat untuk mencari referensi dari buku-buku lain.

d. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.⁴⁴

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan. Dalam pelaksanaan evaluasi dari pihak kepala Madrasah MTSN 3 Tanah Laut, guru hanya melaporkan hasil penilaian atau rekapitulasi nilai kepada kepala madrasah. MTSN 3 Tanah Laut belum ada melaksanakan evaluasi khusus terhadap pelaksanaan media LKS ini. Penulis juga mendapatkan informasi bahwa guru tidak pernah melaporkan kepada kepala madrasah terkait perkembangan media LKS yang telah digunakan.

Tidak adanya pertanggung jawaban atau pelaporan secara khusus terkait penggunaan media LKS pada pembelajaran *fiqih* kepada kepala madrasah dan pihak pengawas yang membuat guru berfikir tidak ada masalah jika tidak ada laporan terkait hal tersebut.

⁴⁴Dr. M. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si dkk, "Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran", (Makasar: Cendikia Publisher, 2020) h. 27.

e. *Controlling* Dari Kementerian Agama Terhadap Pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Controlling yang sering disebut sebagai suatu pengendalian berfungsi untuk memanager dan mengatur serta mengadakan penilaian. Dan jika dirasa perlu akan diadakan suatu koreksi, sehingga nanti apa yang akan dilakukan bisa diarahkan kepada jalan yang benar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Keterangan yang disampaikan kepada penulis menjelaskan bahwa pihak pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut belum ada melakukan *Controlling* secara khusus terhadap pelaksanaan media LKS pada mata pelajaran *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut. Pengawas menyerahkan secara keseluruhan kepada masing-masing guru. menggunakan atau tidak menggunakan media LKS pada pembelajaran *fiqih* itu diserahkan sepenuhnya kepada guru. Pengawas PAI lebih sering memberikan bimbingan serta membantu dalam mengatasi kesulitan dan masalah yang dihadapi guru. Setelah dirasa cukup pengawas akan memberikan saran atau masukan agar yang bersangkutan dapat memahami kesulitan yang dihadapi dengan jelas.

Meskipun tidak ada pengawasan khusus terkait dengan penggunaan media LKS Pengawas lebih menganjurkan untuk selalu menggunakan media LKS pada saat pembelajaran agar setiap pemberian soal dan penugasan kepada siswa bisa terdokumentasi secara sistematis. Guru juga harus menyiapkan Dokument-dokument seperti jurnal harian guru, lampiran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rekapitulasi nilai, dan lain-lainya untuk dilaporkan kepada pengawas.

2. Data Yang Berknaan dengan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan LKS Sebagai Media Pembelajaran *Fiqih* Di MTSN 3 Tanah Laut.

a. Faktor Pendukung Implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) Sarana Dan Prasarana

Kemajuan teknologi mempengaruhi usaha pebaharuan pendidikan, termasuk didalamnya alat-alat pembelajaran yang dapat digunakan guru sewaktu pembelajaran, seperti radio, tv, video, komputer, dan lain-lainnya. Pandangan seorang guru terhadap kemajuan ini harus bijaksana dan tepat. Artinya penggunaan alat-alat ini harus efektif dan efisien, tepat dalam memilih, dan manfaat bagi pengajar maupun pendidikan. Penggunaan alat pembelajar harus sesuai dengan kemampuan siswa atau tingkat kematangan siswa, isi kurikulum maupun situasi kondisi sekolah yang ada.⁴⁵

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Sekolah yang memiliki sarana baik akan mempermudah guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebaliknya jika sekolah yang sarananya terbatas akan sulit dalam menyampaikan pembelajaran.

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ruangan kelas MTSN 3 Tanah Laut dilengkapi dengan fasilitas yang baik, seperti papan tulis, bangku, spidol, layar LCD dan alat penunjang lainnya yang di tata dengan rapi. Keadaan fasilitas belajar yang baik membuat siswa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, ditambah lagi lingkungan MTSN 3 Tanah Laut yang terletak didaerah perdesaan dan jauh dari kerumunan kota.

⁴⁵Jamaludin, M.Pd., Acep Komarudin M.Ag., Koko Khoerudin, M.Pd.I., "Pembelajaran Perspektif Islam", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.225

Udara yang segar bercampur dengan bau pepohonan dan tanah yang lembab juga menjadi salah satu faktor kenyamanan bagi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

MTSN 3 Tanah Laut juga menyediakan laptop sebagai alat penunjang bagi guru-guru untuk kelancaran proses pembelajaran dengan syarat guru harus membuat sejenis surat permohonan. Surat tersebut biasa berisikan keterangan jenis alat, waktu, lokasi pembelajaran, serta alasan penggunaan alat. Surat permohonan langsung ditujukan kepada kepala madrasah MTSN 3 Tanah Laut, jika permohonan diterima, selanjutnya akan ditindak lanjuti bidang peralatan untuk proses pengambilan.

2) Faktor Motivasi

Keterangan yang penulis dapatkan dari para siswa ketika melakukan wawancara sebagaimana yang penulis uraikan dipenyajian data. Mayoritas siswa mempunyai alasan yang hampir sama, dimana ada dorongan dan pemberian motivasi dari guru untuk selalu membaca materi pembelajaran yang ada di LKS. Penulis juga menemukan alasan lain yaitu dengan keadaan guru *fiqih* yang baik dan tidak pemaarah membuat siswa merasa diperhatikan terhadap gurunya, karena selalu diingatkan dan di *support* untuk mendapatkan nilai yang bagus dan menjadi juara kelas.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai

pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.⁴⁶

Guru *fiqih* berharap dengan pemberian motivasi pada setiap pembelajaran akan memberikan dorongan agar siswa bersemangat dan termotivasi untuk selalu mempelajari materi yang ada di LKS dan juga dari buku-buku lain. Motivasi yang tinggi meningkatkan semangat siswa untuk selalu rajin membaca dan mencari referensi materi dari buku lain dan tidak hanya terpaku pada penjelasan LKS. Keinginan dari diri sendiri juga akan mendorong semangat siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) Faktor Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan sesuatu yang sulit untuk dirubah, hanya diri sendirilah yang mampu untuk merubahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa sebagian siswa kurang bersemangat untuk mempelajari dan tidak mau membeli LKS yang sudah disediakan sekolah. Mereka lebih memilih untuk meminjam, hal inilah yang membuat guru terkendala dalam menyampaikan proses pembelajaran. Pihak sekolah hanya bisa memberikan bantuan untuk siswa yang kurang mampu berupa dana bantuan untuk membeli buku pembelajaran.

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat terkadang berdampak besar bagi minat baca siswa terhadap buku-buku pelajaran sekolah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, mendapati bahwa selepas pembelajaran disekolah siswa lebih banyak waktu dengan HP dari

⁴⁶Jamaludin, M.Pd., Acep Komarudin M.Ag., Koko Khoerudin, M.Pd.I., "Pembelajaran Perspektif Islam", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 150

pada meluangkan waktu untuk membaca. Sehingga uang saku yang seharusnya dipergunakan siswa dengan sebaik mungkin dipergunakan untuk membeli kuota untuk keperluan mereka masing-masing.

Kurangnya kesadaran diri untuk membeli dan mempelajari LKS, adalah salah satu faktor kenapa MTSN 3 Tanah Laut tidak terlalu mewajibkan untuk mempunyai LKS, akan tetapi pihak sekolah dan guru akan selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk mempelajari dan membeli buku LKS.

2) Ekonomi

Mayoritas siswa MTSN 3 Tanah Laut memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah. Ekonomi yang kurang baik mempunyai dampak besar terhadap pelaksanaan media LKS. Dilihat dari pendapatan orang tua siswa yang bekerja sebagai petani dan peternak hanya cukup untuk melengkapi kebutuhan keluarga dirumah. Penulis mendapati bahwa harga karet didesa tersebut hanya Rp. 7000/kilo, dengan keadaan harga seperti itu membuat orang tua siswa terkendala dalam pembelian LKS.

Hal ini disiasati oleh pihak MTSN 3 Tanah Laut dengan memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu, untuk dipergunakan membeli buku-buku paket, LKS serta alat sekolahan lainnya seperti baju, tas dan sepatu. Dengan tindak lanjut ini siswa yang terkendala dalam prihal ekonomi mampu membeli buku pembelajaran untuk dipergunakan disekolahan.

Walaupun demikian, karena faktor ekonomi yang dirasa cukup, sebagian siswa berinisiatif untuk menyisihkan uang sakunya untuk ditabung dan dipergunakan dalam pembelian buku LKS. Dan tak sedikit

juga siswa yang lebih memilih untuk meminjam buku LKS bekas kaka kelas dari pada membeli sendiri. Tentunya berdampak pada menurunkan minat baca siswa dikarenakan dengan kondisi buku bekas yang sedikit kotor dengan coretan, robek-robek dan kurang nyaman untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran.